

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI REMAJA BELAJAR TILAWAH ALQURAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos)

Oleh:

MASHONDI TANJUNG

NIM: 11154041

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI REMAJA BELAJAR TILAWAH ALQURAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos)

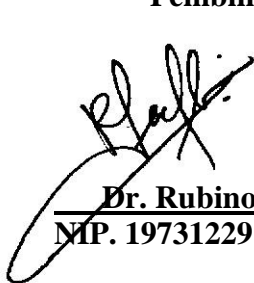
Oleh:

MASHONDI TANJUNG

NIM: 11154041

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

 ace
ditandatangani 9/7-19

Dr. Rubino , MA
NIP. 19731229 199903 1 001

Pembimbing II

28/6-19
Ace 

Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, 9 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Mashondi Tanjung

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mashondi Tanjung yang berjudul; Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

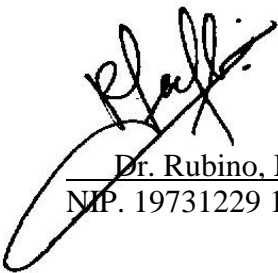
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rubino, MA
NIP. 19731229 199903 1 001



Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashondi Tanjung

Nim : 11154041

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil

Quran (LPTK) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi

Remaja Belajar Tilawah Alquran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 9 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Mashondi Tanjung
Nim. 11154041

Mashondi Tanjung, Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran, (2019)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk teknik komunikasi persuasif, media, hambatan, dan juga kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, oleh karena itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Temuan penelitian ini adalah (1). Bentuk teknik komunikasi yang digunakan LPTQ Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran yaitu: Teknik asosiasi, dengan mengundang Qori-Qori Internasional, mengundang pemateri dari luar kota dalam perbaikan tahsin Alquran, mengundang para motivator untuk memberikan motivasi kepada peserta. Kemudian Teknik integrasi, dengan menggunakan kata-kata kita bukan saya. Misalnya ketika pengurus LPTQ terjun langsung kelapangan yang pematerinya dari pihak LPTQ Itu sendiri para pengurus tidak mengeluarkan kata-kata untuk membatasi antara pihak LPTQ. Selanjutnya Teknik ganjaran yaitu dengan melakukan peserta diberikan uang saku 100.000/orang dalam sekali pertemuan, serta memberikan *doorprize* pada saat ada acara seminar, memberikan sertifikat kepada peserta seminar. Memberangkatkan Qori-Qoriah terbaik keluar daerah dengan dibimbing langsung oleh senior Qori Internasional. (2). Media yang digunakan LPTQ dalam penerapan teknik komunikasi persuasif yaitu media sosial, seperti Facebook, Youtube, website. Selanjutnya media cetak, seperti koran, serta surat edaran yang sifatnya terstruktur. dan media elektronik seperti radio. (3). Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, hambatan dana APBD, Hambatan jarak. (4). Kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi islam yaitu terletak pada unsur kejujuran. Keikhlasan, saling memengaruhi, dan berkata positif.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Penulis skripsi yang berjudul : Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labura dalam Meningkatkan partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran. adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Yang tercinta dan yang sangat istimewa dalam hidup saya adalah Ayah saya Alang Najiro Tanjung dan Ibu saya Nurlela Munthe karena berkat doa

mereka yang tiadahentinya untuk kemudahan skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi mencapai gelar sarjana, dan mereka adalah orang yang berjasa besar dalam hidup saya. Serta terimakasih kepada kakak pertama saya Nilam cahya tanjung dan kakak nomor dua Hasbinariah Tanjung, , abang paling baik hati, Parman Tanjung dan adik sholeha Sinar Tanjung. Yang selalu memberikan semangat selama berada dibangku perkuliahan ini. Semoga Allah member limpahan dan rahmat dan kasih sayang pada mereka yang tak terhingga dengan kebahagiaan, nikmat dan syurga yang mulia, Aamiin.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan UIN Sumatera Utara Dr. Soiman, MA yang telah memberikan kelancaran dalam urusan akademik.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Muktarruddin, MA, Serta sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Winda Kustiawan, MA yang sangat banyak membantu dan sangat sabar menghadapi serta menenangkan dan memotivasi kami dalam proses menuju sidang awal dan akhir skripsi, dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara.

5. Kepada bapak Dr. Rubino M.A sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini serta mempermudah urusan saya. Serta bapak Dr, Muhammad Husni, MA sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Ketua Harian LPTQ Kabupaten Labura yaitu Muhammad Yusuf Tanjung, S. HI. SH serta anggota pengurus nya yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat ku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa stambuk “2015”KPI A dan KPI B yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Dan terima kasih untuk sahabat sekamar yang selalu memberi semangat yaitu Nurmawaddah Limbong yang selalu mendukung mengerjakan skripsi, yang selalu memberikan semangat dengan tulus yang tiada henti, dan yang selalu mengatakan “semangat besan, kejar terus biar sama-sama wisuda”. yang selalu tegas mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini serta yang selalu mendoakan semoga skripsi ini bisa cepat diselesaikan dan mendapatkan gelar S.Sos dengan cepat.
9. Kepada sahabat kost *baiti zannati* yang selalu memberikan semangat kepada saya serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini

10. Terimakasih kepada Beasiswa MOU Labura yang telah membantu pembiayaan kuliah saya dari awal sampai akhir dengan totalitas sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan S1 saya.
11. Terimakasih kepada keluarga sanak saudara yang selalu member semangat untuk tetap teguh mengerjakan skripsi dan mensukseskan perkuliahan hingga sampai mencapai S1.
12. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amiiinnnn

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan penulis berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 9 Juli 2019

Penulis



Mashondi Tanjung
NIM: 11154041

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Pengertian Teknik Komunikasi Persuasif	14
B. Bentuk-Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif.....	15
C. Media Komunikasi	17
D. Hambatan Komunikasi	21
E. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam	22
F. Pentingnya Remaja Belajar Alquran	28
G. Tugas dan Fungsi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)	31
H. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III.....	37

METEDOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labura	43
B. Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.	51
C. Media Yang Digunakan Lembaga Pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) Dalam Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.	59
D. Hambatan Dalam Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.	63
E. Kesesuaian Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara Dengan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam. .	66
BAB V.....	70
PENUTUP	70

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah *kalam* atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir di mana pembacanya merupakan suatu ibadah. Dalam defenisi “*kalam*” adalah kelompok jenis yang meliputi segala *kalam*. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (*Kalamullah*) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.¹

Setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Di samping itu Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qomar ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?²

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran, cetakan ke-3*, Terjemahan. Mudzakir AS, (Bogor: Litera Antarnusa, 2016), hlm. 15.

² Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: J-ART

Ayat di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar.

Rasulullah juga menganjurkan kepada kaum muslimin untuk memperbanyak membaca dan mempelajari Alquran.³ Munajad bin Hannah dalam Kitabnya “*Hilyatut Tilawah*” mengatakan: Mempelajari Alquran hukumnya adalah fardu kifayah sedangkan dalam membaca memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu ‘Ain, jika terjadi kesalahan dalam membaca Alquran termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Alquran pada ahlinya.⁴

Mempelajari ilmu-ilmu tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar lebih utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. maka setiap muslim yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwid), *makhrijul* huruf, dan mempelajari makna dari kandungan isi Alquran. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

³ Quraish shihab , *Membumikan Alquran* , (Bandung: Mizan Publishing, 1971), hlm. 23

⁴ Munajad bin hannah, *Hilyatut Tilawah*, (Surabaya: Jamiatul Tahfidzil Quran 2001), hlm. 22

Artinya: “Dan bacalah Alquran itu dengan tartil”. (Al-Muzammil: 4)⁵

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab adapun makna dari ayat tersebut adalah bacalah Quran secara perlahan-lahan sehingga jelas hurup-hurufnya, panjang pendeknya dan saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar.⁶ Alquran hendaknya tidak dibaca tergesa-gesa, kata-kata itu harus ditelaah, dan maknanya yang begitu dalam supaya direnungkan baik-baik, hingga mendapatkan inspirasi berharga⁷

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwasanya ada tanggung jawab besar umat Islam terhadap Alquran, khususnya remaja sebagai generasi muda yang berperan utama dimasa yang akan datang dan merekalah yang menopang masa depan Negeri. Sebagai Kader utama penerus pembangunan yang dihadapkan akan menjunjung tinggi cita-cita Bangsa dan Negara.

Namun berbicara tentang remaja sekarang ini, kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan.

Kondisi remaja pada saat ini sangat memprihatinkan, banyak ditemukan remaja-remaja yang belum fasih membaca Alquran, bahkan buta huruf Alquran, banyak yang masih malas membaca Alquran, yang tidak mengamalkan isi-isi

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: J-ART

⁶<http://tafsirq.com>, Alquran Online Bahasa Indonesia, diakses pada 9 mei 2019, pukul 12.04 WIB.

⁷ Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar Medan, 2012), hlm. 730.

Alquran. Tidak hanya itu, banyaknya berita-berita yang ditayangkan serta apa yang dilihat ditengah-tengah masyarakat antara lain remaja yang suka ugal-ugalan, merokok, bertengkar, mengolok-olok temannya, mencuri serta menghabiskan waktu untuk bermain game, bahkan remaja di berbagai mediapun memberikan gambaran bahwa karakter remaja di Indonesia semakin merosot dan semakin mengawatirkan .

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP dan bahkan 21,2 persen diantaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi⁸. Lebih dari itu, data yang terbaru menimbulkan penyakit HIV akibat pergaulan seks bebas seperti hasil dari laporan Koordinator Dividi Program Komisi Penanggulangan AIDS.

Begitulah kondisi remaja apabila tidak dididik dengan pendidikan Alquran, tidak menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup, tidak sering berinteraksi dengan Alquran padahal Alquran dapat membentuk karakter Islami pada remaja. Sehingga Alquran bisa menjadi kawan, pencerah untuk akal para remaja, penghibur untuk hati sekaligus pembimbing abadi, petunjuk jalan yang benar dan pengantar untuk memasuki surga dan kekal di dalamnya.

Di sinipeneliti mengatakan bahwa kondisi remaja yang dijelaskan di atas pernah menggejala atau pernah terjadi pada remaja di Kabupaten Labura, akan tetapi

⁸Agus Widodo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 9.

tiga tahun belakangan ini adanya perubahan ke arah yang lebih baik berupa peningkatan remaja dilihat dari partisipasi mereka belajar Alquran.

Sebelum tahun 2016 remaja muslim di Kabupaten Labura sangat minim dan kurang berminat apabila ada kegiatan belajar tilawah Alquran, pemuda tidak berperan aktif dalam acara-acara perwiritan remaja yang digerakkan oleh BKPRMI desa sekaligus kabupaten, tidak munculnya pemuda-pemuda yang ikut dalam lomba di bidang Alquran seperti MTQ tingkat Kabupaten Labura, merasa belajar tilawah Alquran cukup untuk anak-anak di kalangan pesantren.

Pertengahan tahun 2016 adanya peningkatan terhadap remaja Labura. Indikator yang dapat peneliti lihat antara lain, aktifnya para remaja bahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang bertemakan Alquran, seperti peserta lomba MTQ dipenuhi oleh remaja-remaja yang berasal dari Kabupaten Labura, meningkatnya partisipasi remaja ketika ada latihan khusus Qori dan Qoriah, kemudian peneliti juga melihat semakin aktifnya remaja untuk menghidupkan Alquran dilihat dengan perwiritan seminggu sekali dan mengadakan kegiatan akbar bersama remaja mesjid se-Kecamatan maupun se-Kabupaten.

Dari peningkatan yang dilihat di lapangan, peneliti menduga bahwa hal tersebut tidak terlepas dari peran LPTQ yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Mereka yang bekerja keras untuk mengembangkan serta membumikan Alquran demi terbentuknya masyarakat qurani di Kabupaten Labura. Keberadaan LPTQ inilah yang melakukan teknik tersendiri untuk mempengaruhi remaja muslim belajar tilawah Alquran. karena lembaga ini berbasis Alquran, teknik komunikasinya

diarahkan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Kemudian Mereka juga menggunakan berbagai media untuk menarik minat para remaja, serta tidak lepas dari beberapa hambatan dalam pengaplikasian teknik komunikasi tersebut.

Hingga sampai saat ini belum diketahui bagaimana teknik komunikasi persuasifnya, media dan hambatannya, serta sesuai atau tidaknya teknik komunikasi persuasifnya dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Di sinilah peneliti penting dan tertarik untuk meneliti hal ini dengan membuat penelitian skripsi yang berjudul:

“Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labura Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.
2. Apa saja media yang digunakan Lembaga pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) dalam penerapan teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.
3. Bagaimana hambatan dalam penerapan teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.

4. Apakah teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi islam.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat dalam rangka menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya.⁹ Terdapat beberapa teknik komunikasi persuasif, yaitu:
 - a. Teknik asosiasi, yaitu penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
 - b. Teknik integritas, adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.
 - c. Teknik ganjaran, adalah kegiatan untuk memengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 254.

- d. Teknik tatanan, adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.
- e. Teknik *red-herring*, diartikan sebagai seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dengan perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah.¹⁰

Dari beberapa teknik komunikasi persuasif di atas peneliti membatasi teknik yang hendak diteliti yakni berfokus pada teknik asosiasi, teknik integritas dan teknik tatanan.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran atau disingkat LPTQ Kabupaten Labura adalah suatu lembaga yang berperan aktif dalam membina masyarakat muslim untuk memahami lebih mendalam tentang Alquran. Dimulai dari pembelajaran baca, tulis Alquran, serta menuju ke pembacaan Alquran dengan seni yang indah. Yang di dalamnya memiliki visi dan misi untuk menciptakan masyarakat beriman dan bertakwa dan selalu mencintai Alquran. Bahkan LPTQ juga memberikan pembinaan terhadap beberapa cabang yang di lombakan dalam MTQ, di antaranya: *hifdzil quran*, *khattil quran*, *mujawwad tilawah*, *tartil quran*, dan *syarhil quran*.

Dari cabang-cabang tersebut peneliti membatasi yakni peneliti hanya berfokus meneliti bagian *mujawwad tilawah* dan *tartil quran*.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

3. Partisipasi Remaja

a) Partisipasi, berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses. JnanabrotaBhattacharyya dalam tulisan yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu. berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹¹ Partisipasi memiliki tiga gagasan penting, yakni:

- 1) Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif
- 2) Motivasi kontribusi
- 3) Tanggung jawab

Dari beberapa tiga gagasan penting dalam partisipasi di atas peneliti tidak membatasi artinya tiga gagasan tersebut menjadi titik fokus penelitian.

b) Remaja, adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, di mana secara psikis remaja telah menyamai orang dewasa. Tetapi secara psikologis mereka belum matang bagaimana yang dikemukakan oleh Calon 1953: Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan. Karena remaja belum memiliki status dewasa tapi tidak lagi memiliki status anak-anak¹²

¹¹ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 102 .

¹² Bisri Hasan, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar), hlm. 37.

F.J. Monk berpendapat bahwa: Secara global masa remaja berlangsung anatar 12-21 tahun, dan pembagian 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), 18-21 tahun (masa remaja akhir). Dari beberapa pendapat di atas dapat dibuat suatu batasan usia remaja adalah dimulai dari umur 10-12 tahun¹³.

Dalam hal ini peneliti membatasi fase remaja yang diteliti yaitu remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fenomena teknik komunikasi LPTQ di Kabupaten Labura dalam membumikan Alquran. Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah quran
2. Untuk mengetahui apa saja media yang digunakan Lembaga pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) dalam penerapan teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan dalam penerapan teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

¹³ *Ibid.*, hlm.24.

Labuhanbatu Utara dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.

4. Untuk mengetahui kesesuaian teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah agar dapat berguna bagi kalangan akademisi dalam menyumbangkan suatu pemikiran mengenai teknik komunikasi.
2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini ialah :
 - a) Berguna bagi Pemerintah Kabupaten Labura, untuk meningkatkan sumber daya masyarakat dalam menciptakan Kabupaten yang berbasis Alquran melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ).
 - b) Berguna bagi kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labura dalam meningkatkan minat masyarakat terkhusus remaja untuk belajar tilawah Alquran.
 - c) Berguna bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) lainnya dalam meningkatkan minat masyarakat belajar tilawah Alquran.

- d) Berguna bagi remaja muslim Labura untuk mengetahui kegunaan serta pengaruh LPTQ dengan begitu dapat menambah motivasi remaja muslim untuk membumikana Alquran serta meningkatkan partisipasi remaja terhadap kegiatan yang dilaksanakan LPTQ di Kabupaten Labura.
- e) Berguna bagi penelitian lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian serta untuk lebih sistematisnya suatu karya ilmiah, maka penulisan Proposal ini terdiri dari tiga bab, bab demi bab akan dibagi sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teoritis terdiri dari: komunikasi persuasif, teknik komunikasi persuasif, partisipasi remaja, lembaga pengembangan tilawatil quran dan kajian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari, lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kabupaten Labura, Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran, media yang

digunakan Lembaga pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) dalam penerapan teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran, hambatan dalam penerapan teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran dan serta kesesuaian teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa latin “*persuasion*”, kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya ¹.

“Menurut Deddy Mulyana, komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi di mana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya. Sedangkan menurut K. Anderseon, Komunikasi persuasif didefenisikan sebagai perilaku yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku seseorang melalui transmisi beberapa pesan.”²

Sedangkan kata “teknik” dalam KBBI adalah: pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Jadi dapat dipahami berdasarkan penjelasan di atas dapat bahwa yang dimaksud dengan teknik komunikasi persuasif adalah cara atau seni yang dilakukan komunikator terhadap komunikan yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang melalui penggunaan pesan

¹ Widjaja, H. A, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 6.

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 36-37.

sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, dengan tanpa kesan memaksa di dalamnya. Pada dasarnya komunikasi persuasi bertujuan menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasinya.³

B. Bentuk-Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya.⁴ Teknik ini berlangsung dengan *personal contact*, yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami dan menguasai. Terdapat beberapa teknik komunikasi persuasif, yaitu:

1. Teknik Asosiasi

Teknik ini merupakan teknik yang menyajikan pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini secara umum sering dilakukan oleh kalangan pebisnis atau para politikus. Popularitas figur-figur tertentu dimanfaatkan dalam kerangka pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

2. Teknik Integrasi

Teknik ini adalah menyatukan diri antara komunikator dengan komunikan. Penggunaan kata-kata verbal yang menyatakan satu dengan komunikan. Contoh pada

³*Ibid.*, hlm. 67.

⁴ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 254.

penggunaan kata kita bukan kata saya atau kami. Kata kita berarti saya dan anda. Hal ini mengandung makna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri melainkan juga kepentingan komunikan.⁵

3. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-of technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan tertentu. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik pembangkitan rasa takut (*fear arousing technique*), yakni cara-cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

Jadi, jika *pay-of technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*). Sehingga teknik ganjaran dapat menimbulkan kegairahan emosional. Sedangkan *afer aoursing* dapat menimbulkan ketegangan emosional⁶.

4. Teknik Red – Herring

Istilah *red herring* sulit diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebab *red herring* adalah nama ikan yang tersebar di Samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasannya dalam membuat gerak tipu daya ketika diburu oleh binatang lain atau manusia. Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke

⁵ *Ibid.*, hlm. 256-259.

⁶ *Ibid.*, hlm. 256-259.

aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Jadi teknik ini digunakan komunikator ketika berada dalam posisi yang terdesak. Untuk itu, syarat yang tidak boleh dilupakan adalah pada penguasaan materi yang didiskusikan atau diperdebatkan.

5. Teknik Tatahan

Yang dimaksudkan dengan tatahan di sini adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar, atau enak dilihat atau enak dibaca dan orang memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut.⁷

Teknik tatahan (*Icing technique*) dalam kegiatan komunikasi persuasif adalah seni menata pesan dengan imbauan-imbauan sedemikian rupa sehingga lebih dapat menarik sasaran persuasi.

C. Media Komunikasi

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada public. Menurut Hafied Cangara bahwa media komunikasi dapat digolongkan sesuai dengan bentuk komunikasinya. Oleh karena itu menurut Hafied ada empat media yang dapat dipergunakan dalam proses komunikasi yaitu

- a. Media antar pribadi seperti kurur (utusan), surat, telepon

http://www.academia.edu/2847593/MAKALAH_KOMUNIKASIPERSUASIF diakses pada 9 mei 2019 pukul 21.00 WIB.

- b. Media kelompok seperti rapat, seminar, pengajian, komperensi dan sebagainya
- c. Media public seperti rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya
- d. Media massa yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanisme seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁸

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti telinga dan mata. Media juga merupakan jendela yang memungkinkan untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampaian informasi, sebagai komunikator interaktif yang meliputi opini audiens, sebagai penanda pemberi intruksi atau petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain. Cermin yang merefleksikan diri dan penghalang yang menutupi kebenaran⁹

Media komunikasi terbagi dua yakni:

- a. Media komunikasi internal, media komunikasi yang dapat dipergunakan untuk dapat menjalin sebuah hubungan dan menyampaikan sebuah informasi dengan pihak luar. Media komunikasi yang sering digunakan adalah:

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123-126.

⁹Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi*, (Bandung: Salemba, 2011), hlm. 220.

- b. Media cetak. Media komunikasi tercetak dan tertulis agar dapat menjangkau publik internal, seperti pemilik saham, konsumen, konsumen pelanggan dan mitra kerja.
- c. Radio adalah sebuah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio dapat memberikan rangsangan terhadap pendengaran
- d. Televisi adalah suatu alat penangkap siaran yang menghasilkan gambar atau visualisasi
- e. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Internet adalah media komunikasi yang berbasis dengan teknologi informasi. Keunggulan media komunikasi internet adalah mudah, cepat, murah, dan dapat dijangkau sampai seluruh dunia. Internet adalah jaringan komputer yang terkoneksi secara global dan dapat berkomunikasi secara bebas dan dapat bertukar sebuah informasi. Pada internet semakin berkembang pada saat itu, seperti halnya e-mail, seseorang bisa melakukan pertukaran informasi secara singkat dan lebih efisien serta mendapatkan respon yang sangat cepat satu dengan lainnya¹⁰

Media komunikasi internal, media komunikasi internal adalah sarana penyampaian informasi diantara publik internal yang bersifat non-komersial. Baik penerima ataupun pengirim informasi adalah orang dari publik internal. Media yang digunakan secara internal adalah:

¹⁰*Ibid* , hlm. 225

- a. Telephon digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan secara langsung melalui suara antara komunikan dan komunikator serta hasil yang disampaikan dapat dirasakan secara langsung.
- b. Surat media komunikasi internal dalam bentuk tertulis yang dilakukan oleh sender untuk memberikan informasi kepada receiver.
- c. Papan pengumuman penyampaian informasi secara internal melalui papan pengumuman hanya untuk memberikan sebuah informasi dari receiver kepada publik internal.
- d. House journal (majalah bulanan) sebagai media cetak dan tertulis. Penyampaian informasi tidak dilakukan secara langsung. Akan tetapi, seorang reporter atau pencari berita membutuhkan waktu untuk mencari sebuah informasi yang benar dan akurat. Serta dapat dipercaya.
- e. Printed material (media komunikasi dan publikasi berupa bahan cetakan) sebagai media komunikasi yang dicetak seperti pamflet dan brosur hanya memberikan informasi kepada publik.
- f. Media pertemuan dan pembicaraan media pertemuan seperti diskusi ataupun rapat menjadi media komunikasi, penyampaian pesan secara internal agar kalangan tersebut bisa menyampaikan dalam satu persepsi.¹¹

¹¹ *Ibid*, hlm. 226

D. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan hal-hal yang dapat mengganggu atau merintangi proses penyampaian pesan-pesan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa macam yakni:

- a. Hambatan teknik, yaitu hambatan yang terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan
- b. Hambatan semantic yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan dalam bahasa yang digunakan.
- c. Hambatan psikologis, yaitu hambatan komunikasi yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persolan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka, dan sebagainya.
- d. Hambatan fisik, yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya, jarak yang jauh, tidak adanya sarana, dan sebagainya.
- e. Hambatan status, yaitu hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan antara senior dan junior, atau atasan dengan bawahan, dan sebagainya.
- f. Hambatan kerangka berpikir yaitu hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

- g. Hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi¹²

E. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi Islam tunduk dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan As-sunnah. Dari dua sumber inilah prinsip-prinsip dasar ilmu komunikasi Islam diambil. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi dalam Islam diharapkan dapat membantu dalam berkomunikasi sesuai dengan aturan umum ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini berlaku umum untuk segala bentuk komunikasi dengan sesama manusia.

A. Prinsip Ikhlas

Suatu pesan tidak akan berdampak positif kepada komunikan jika diterima dengan hati yang tidak ikhlas. Ikhlas adalah kerja hati. Secara bahasa, ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang artinya suci, bersih dari noda. Adapun ikhlas menurut istilah artinya adalah kerja yang dilakukan oleh hati untuk menyucikan dirinya dari berbagai motif yang tidak benar.

Prinsip ikhlas ini adalah prinsip paling mendasar dalam komunikasi Islam. Kehilangan prinsip ini dari komunikator maupun komunikan akan membuat tujuan utama komunikasi yaitu ibadah menjadi hilang dan kekuatan pesan yang disampaikan memudar. Kehilangan prinsip ini dari salah satu pihak akan membuat proses

¹²*Ibid*, hlm. 153-156.

komunikasi terhambat apa lagi bertemu antara ketidakikhlasan komunikator dengan komunikan.

1. Prinsip Pahala Dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Lisan memiliki peran kunci dalam berkomunikasi, apakah membawa kepada kesuksesan atau kehancuran¹³

Agar lisan tidak menjadi alat pengumpul dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Islam melarang berkata kotor dan kasar, pesan kotor dalam tataran aplikasi sangat banyak ditemukan, bisa dalam bentuk obrolan jarak, tampilan porno, cerita kotor, lagu yang mengumbar nafsu, tulisan jorok dan lainnya. Berdasarkan prinsip ini maka berlaku kaidah bahwa semakin banyak pesan kotor yang terakses, maka semakin besar juga dosa yang ditanggung oleh orang yang menyebarkan dan menerima pesan kotor seperti itu.
- 2) Memberikan motivasi agar selalu berkata yang baik, Rasulullah memberikan motivasi kepada orang yang berkata baik dan mewanti-wanti orang yang sembarangan mengeluarkan pernyataan.

2. Prinsip Kejujuran

Di antara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

¹³ Harjani Hefni, Komunikasi Islam, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 232.

- 1) Tidak memutarbalikkan fakta atau fitnah, fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidakharmonisan hubungan. Bukan sekedar itu, akan terjadi pada suatu waktu, orang yang baik disulap menjadi penghianat dan penghianat dipoles sedemikian rupa menjadi pahlawan¹⁴.
- 2) Tidak berdusta, maksudnya tidak memanipulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya. Dusta akan mengakibatkan informasi yang masuk kepada seseorang cacat. Akibat dari informasi yang keliru adalah persepsi yang tidak benar.

3. Prinsip Kebersihan

Prinsip ini tidak kalah pentingnya dengan prinsip-prinsip sebelumnya. Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyamanan psikologis bagi yang menerimanya. Sedangkan pesan-pesan yang sarkastis, jorok, berdarah-darah, pertengkaran, perselingkuhan, adu domba, gosip, umpatan, dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

4. Berkata Positif

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apapun berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikator akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif.

¹⁴ *Ibid.*., hlm. 239

Menyampaikan pesan dengan nada optimis adalah langkah awal menuju kemenangan. Optimis yang dibangun oleh seseorang menyebabkan bergairah untuk menggapainya. Nabi Muhammad selalu mendidik sahabatnya dengan bahasa optimis.

5. Prinsip paket (hati, lisan, dan perbuatan)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dalam satu paket lengkap. Ada unsur jiwa dan ada unsur raga. Gerak raga dalam konsep Islam dipengaruhi secara kuat oleh hati atau jiwa. Artinya, lisan akan berbicara yang baik manakala hatinya baik, dan lisan tidak akan mampu berbicara dengan baik dan lancar tanpa kendali dari jiwanya.¹⁵

6. Prinsip Dua Telinga Satu Mulut

Menceritakan kembali semua yang didengar adalah tanda kecerobohan seseorang. Tidak semua informasi yang sampai kepada seseorang dipahami secara benar, atau beritanya benartetapi tidak layak dikonsumsi oleh public. Menceritakan kembali semua yang didengar akan berisiko memiliki tingkat kesalahan yang banyak¹⁶

7. Prinsip Pengawasan

Prinsip pengawasan muncul dari kepercayaan mukmin yang meyakini bahwa Allah maha mendengar, maha melihat, dan maha mengetahui. Selain itu mereka juga meyakini bahwa setiap kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat pencatat.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 247

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 246

Prinsip pengawasan ini akan membuat orang selalu merasa diperhatikan dan dipantau. orang yang merasa selalu dipantau biasanya lebih berhati-hati dalam mengeluarkan statemen.

8. Prinsip selektivitas dan validitas

Pembicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan.

Prinsip selektivitas dan validitas dalam komunikasi Islam bukan hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikannya di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat.¹⁷

9. Prinsip saling memengaruhi

Komunikasi antar manusia merupakan aktifitas menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain, saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh memengaruhi terjadi. Di samping itu, komunikasi bertujuan untuk saling mengenal.

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apa pun dia berada misalnya; motivasi adalah pesan positif¹⁸

10. Prinsip keseimbangan berita

¹⁷ Ibid., hlm. 254

¹⁸ Ibid., hlm. 256.

Informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyeraap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan.

Dengan prinsip ini, informasi yang kita terima akan lebih akurat, karena pihak yang sedang berselisih kadang-kadang memberikan informasi secara emosional dan kadang-kadang berlebihan.

Dalam menulis berita, dikenal juga suatu istilah *cover both side* yang artinya perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita atau disebut juga pemberitaan yang berimbang.

11. Prinsip Privasi

Setiap orang memiliki ruang privasi yang tidak boleh diungkap di pentas public, begitu juga dengan organisasi, lembaga dan seterusnya, membocorkan rahasia sama dengan menelanjangi orang, organisasi, dan lembaga dan membuat mereka malu.

Allah melarang orang beriman untuk mencari-cari informasi tentang masalah yang masuk dalam ruang privasi. Diantara masalah yang termasuk privasi adalah masalah hubungan suami istri. Rahasia yang terjadi di kamar tidur tidak boleh dibocorkan oleh siapapun meskipun yang menceritakan itu adalah suami atau istri.¹⁹

¹⁹ Ibid., hlm. 262

F. Pentingnya Remaja Belajar Alquran

Alquran adalah Kalam Ilahi yang hidup secara Ilahiyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan dalam aspek kehidupan. yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berfikir *linier*, akan tetapi juga memerlukan pemikiran, karena Alquran hidup disepanjang zaman yang perubahannya tidak *linier* lagi. Alquran juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan, kemudian seringkali disebut pula petunjuk dan buku. Kandungan ayat yang ada dalam Alquran meliputi segala aspek kehidupan.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Alquran sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhiratnya, sebab dengan orang mempelajari Alquran, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Alquran maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Membaca kitab suci adalah syarat mutlak untuk menjadi pribadi yang bertaqwa, dengan mengkaji kandungan kitab suci, seorang hamba akan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Untuk mendapatkan generasi yang berkualitas, maka sangat diperlukan latihan dan kebiasaan membaca kitab Alquran sejak dini²¹

Dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Alquran adalah perbuatan yang mulia. Dengan demikian surat keputusan bersama (SKB) Menteri

²⁰ Dzohar, *pendidikan strategi alternatif untuk pendidikan masa depan*, (yogyakarta: Lesfi, 2003), hlm 163-164.

²¹ Salsa Az-zahra, *101 Tips Dan Ide Membimbing Spritualitas anak*, (yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 25.

dalam Negeri dan Menteri agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari²²

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Alquran hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal quran dalam hatinya, terus-menerus mempelajari Alquran berikut dengan tata cara etika yang membaca dan mendalami Alquran.²³ Karena keagungan dan kemuliaan Alquran, maka orang yang belajar dan mengajarkan Alquran tentu saja termasuk orang-orang yang mulia.

Maka dari itu tugas sesama umat muslim agar senantiasa meningkatkan ilmunya mengenai Alquran. Terlebih kepada remaja sebagai pemuda yang melanjutkan perjuangan bangsa. Karena para remajalah yang mengambil alih untuk kesuksesan hidupnya, tidak hanya itu remaja juga dipandang sebagai sumber daya manusia yang potensial, kader utama penerus pembanguna yang diharapkan akan menjunjung tinggi cita-cita negara dan bangsa. Remaja perlu mempertimbangkan hal-hal yang terbaik dan realitas bagi kehidupan yang mendatang.

Dengan menerapkan pendidikan Alquran pada remaja, berarti sedang mempersiapkan bangsa menuju negara yang Qurani, karena para remaja inilah yang nantinya akan menjadi ujung tombak perjuangan Islam. Hasil yang diharapkan dari

²² Supardi, *Perbandingan Metode Membaca Alquran Bagi Para Pelajar Pemula* (Mataram: Lemlit STAIN Mataram), 2004, hlm. 98.

²³ Abu Hamid, *Al-Ghazali, Ihya'ulumul Ad-Din* (Bairut Libanon: Darul Bayan Al-Arabi, 2001) Juz 1 hlm. 440.

pendidikan Alquran adalah menghasilkan pemuda yang berkarakter Alquran, sehingga Negara tersebut dihiasi dengan hukum-hukum Islam yang menghasilkan kedamaian di muka bumi ini.

Kedudukan remaja dalam Islam merupakan penerus agama Islam yang sebaik-baiknya menurut bangsa dan agama. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Sebagai mewakili pakar Islam Yusuf mendefinisikan: Remaja dalam Islam adalah manusia yang sedang berada dalam periode transisi antara masa anak-anak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu seorang remaja sedang meninggalkan sifat kanak-kanaknya untuk menuju kedewasaan yang memikul tanggung jawab dan kewajiban tertentu dalam masyarakat.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: J-ART, hlm. 548.

Maka tidak heran jika umat Islam khususnya para ulama memiliki perhatian yang begitu besar bagi kitan suci Alquran, ayat-ayat yang dibaca ,didengarkan, dihafal, baik yang mengerti maknanya maupun tidak mereka meyakini bahwa interaksi apapun yang berkaitan dengan Alquran memiliki nilai ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

G. Tugas dan Fungsi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau yang disingkat LPTQ adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak di bidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qurani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.²⁵

Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Alquran. Ada cabang Tilawatil Quran, tahfidzul Quran, tafsir Alquran, Kaligrafi, Fahmil Quran, Syarkhil Quran, dan Tartil Quran. Dengan diadakannya Musabaqoh tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Alqur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai, dan penuh kekeluargaan.

²⁵ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga pengembangan Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1992), hlm. 25.

Kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) dewasa ini telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dengan Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri. No. 19 Tahun 1977 dan No. 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.²⁶

Adapun Tujuan dan Tugas LPTQ Secara umum bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut LPTQ melakukan beberapa tugas, diantaranya adalah :

- a) Menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Nasional dan di Daerah.
- b) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tuliskan indah), puitisasi dan pameran Alquran.
- c) Meningkatkan pemahaman Alquran melalui penterjemah, Pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat

²⁶*Ibid.*, hlm. 5.

- d) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Secara *etimologi*, Tilawatil Quran adalah membaca Quran dengan suara indah. Sedangkan secara *terminologi* tilawah adalah memperbagus suara saat membaca Alquran, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya.²⁸

Jadi Tilawatil Quran adalah membaca Alquran dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk Tilawatil Quran itu ada tujuh macam, diantaranya adalah Lagu Bayyati, hijaz, nahawand, rast, sika, shoba, dan jiharka. Akan tetapi ada perbedaan tentang batasan melagukan suara itu. Ada ulama yang ketat, ada yang membebaskan dan ada yang bersikap pertengahannya. Dan sebaik perkara adalah pertengahannya, tidak baik dalam berlaku berlebihan atau berkurang.

Menurut As-Syuyuthi yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa: Membaca Alquran dengan dilagukan (suara yang merdu) hukumnya adalah sunah.²⁹ Berdasarkan pendapat Yusuf Qardhawi tersebut, kita dianjurkan untuk membaca Alquran dengan suara yang indah, sebatas tidak sampai kepada memanjang-manjangkannya.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 234.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 237.

Dalam hal ini, Ar-Rifa'i sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa: Jumhur berpendapat bahwa dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi wawu, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idghom.

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, secara spesifik penelitian terhadap teknik komunikasi persuasif LPTQ Kabupaten Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran belum pernah dilakukan, akan tetapi secara tidak spesifik ada beberapa kajian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini.:

1. Hasil penelitian Sri Ramadhani (2016) berjudul “Teknik Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah II Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan Busana Muslimah Remaja Di Kecamatan Pegajahan”. Diperoleh bahwa HTI Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Busana Muslimah Remaja di Kecamatan pegajahan menggunakan teknik tatap muka langsung dengan metode yang diterapkan Rasul. Dengan cara transfer pemikiran agar pesan yang disampaikan dapat langsung diterima, diamalkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Sri Ramadhani: 2016: 30)
2. Fauzan Rangkuti (2016) berjudul “Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda (IRMAH) Dalam

Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudorejo II Kecamatan Medan Kota". Diperoleh bahwa IRMAH di Kelurahan Sidorejo II kecamatan Medan dalam meningkatkan pengalaman agama menggunakan pengimplementasian teknik-teknik komunikasi yang dijalankan sudah baik terlihat dari banyaknya kegiatan yang berkenaan dengan pengamalan agama yang sudah dilakukan seperti wirit, magrib mengaji, membuat acara peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj serta dalam melakukan fardu kifayah.ada beberapa tehnik komunikasi yang dijalankan oleh oraganisasi IRMAH anatar lain tehnik asosiasi, tehnik integritasi, tehnik ganjaran, tehnik tataan, tehnik *red-herring* (Fauzan Rangkuti: 2016: 31)

Perbedaan: adapun penelitian Sri Ramadhani dari penelitiannya yaitu lebih kepada teknik komunikasi secara umum, bisa jadi teknik informatif, teknik persuasif, teknik hubungan manusiawi, dan mendapatkan hasil dari tehnik yang diperoleh seperti teknik tatap muka langsung dengan metode yang diterapkan Rasulullah. Dengan cara transfer pemikiran agar pesan yang disampaikan dapat langsung diterima diamalkan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fauzan jugab membahas teknik komunikasi tetapi ke arah yang lebih khusus yaitu teknik komunikasi persuasif, Fauzan Rangkuti memperoleh hasil dari penelitiannya adalah bahwasanya teknik komunikasi yang dijalankan oleh oraganisasi IRMAH antara lain teknik asosiasi, teknik integritasi, teknik ganjaran, teknik tataan, teknik *red-herr*. Sedangkan peneliti sama dengan fauzan Rangkuti sama-sama membahas

teknik komunikasi persuasif tetapi peneliti hanya membatasi tiga teknik saja, kalau Fauzi Rangkuti terkait persoalan meningkatkan pengamalan agama sedangkan peneliti menyoroti kepada partisipasi remaja belajar tilawah Alquran.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di jalan Aek Kanopan Kec. Kualuh Hulu Kab. Labura. Dalam melihat teknik komunikasi Lembaga pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), lembaga ini sangat tepat untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini karena lembaga ini merupakan dan salah satu wadah yang dapat menghimpun para remaja muslim menuju insan yang beriman dan bertakwa. Data dalam penelitian ini dapat ditemukan melalui program kerja oleh pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). Oleh karena itu penting kiranya lokasi ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini akan memaparkan hasil data dari lapangan dengan menggunakan wawancara kepada Informan, dan Dokumen yang berkaitan dengan teknik komunikasi persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang melihat objek, kondisi, dan gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah mereka yang dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi. Informan penelitian ini terdiri dari Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura yaitu:

1. Nama : Muhammad Yusuf Tanjung, S.HI, SH
Jabatan : Ketua Pelaksana Harian
2. Nama : M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M.HI
Jabatan : Sekretaris Harian
3. Nama : Hertati, SE
Jabatan : Bendahara
4. Nama : H. Ahmad Irfan Zamroni, S.Ag
Jabatan : Anggota pendidikan, pelatihan dan pengembangan

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam terhadap LPTQ Labura

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer yang peneliti peroleh dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

a. Indepth Interview

yaitu peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Pemilihan teknik indepth interview ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan pada subjek-subjek yang memiliki pengalaman di bidang kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Jenis *indepth interview* yang digunakan adalah interview semi terstruktur, peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait mengenai teknik komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran., bentuk-bentuk teknik komunikasi persuasif media yang digunakan dalam dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran , hambatan serta keberhasilan LPTQ dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen yakni peneliti akan menggali data melalui dokument yang ada pada Lembaga pengembangan Tilawatil Quran baik berupa buku-buku bulletin maupun dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu: Daftar pertanyaan wawancara, dan untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen, dan sebagainya.

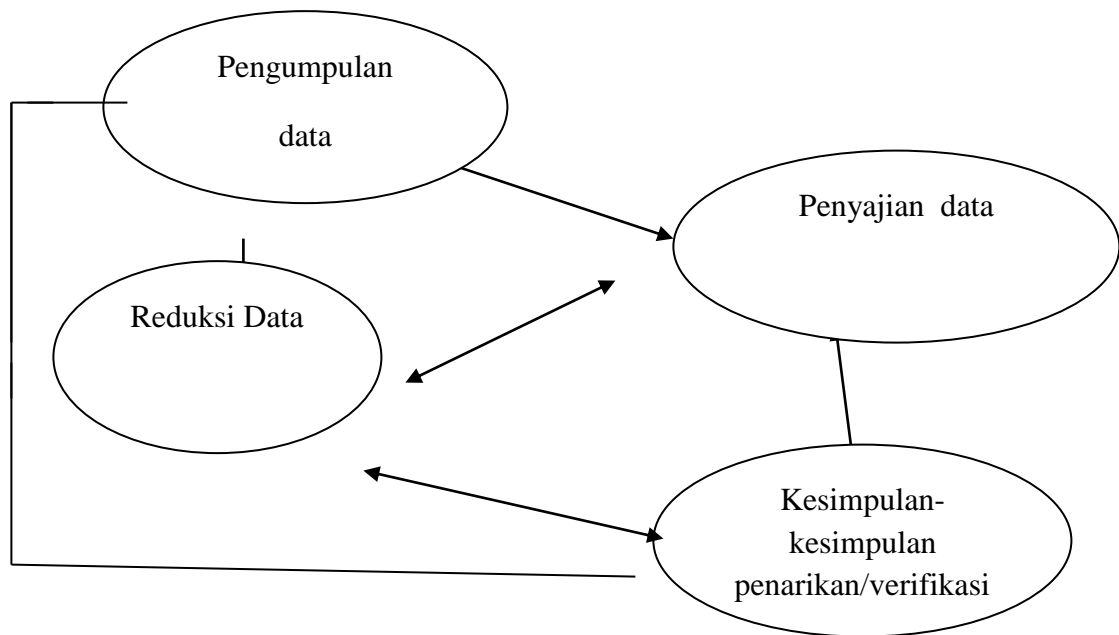
G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisa data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambaran secara *komprehensif* tentang fenomena atau topik yang diteliti. Dalam Penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan keadaan yang ada secara resmi, dari bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh objek penelitian. Maka proses analisis data adalah terus-menerus. Penyajian data yang diperoleh dilaporkan secara apa adanya.

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil interview dan studi dokumen, peneliti mengadaptasi tehnik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh miles dan huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, membuang yang tidak perlu dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilaporkan.
3. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

4. Penarikan kesimpulan dengan cara yang induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus pada yang bersifat umum.¹



H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan untuk membuktikan apakah benar-benar ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh yaitu:

a. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti . Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar

¹Matthew Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 124.

informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Kabupaten Labura

1. Sejarah Berdirinya LPTQ Labura

Labura atau disingkat Labura adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Ibu kota Labura adalah Aek Kanopan. Kabupaten Labura terdiri dari 8 kecamatan yang dibagi atas sejumlah desa dan dusun. Labura sebelumnya masih satu kabupaten dengan Labuhanbatu yang ibu kotanya Rantau Prapat. Lembaga Pengembangan Tilawati Quran atau disingkat dengan LPTQ adalah suatu lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu Alquran, baik dalam seni menulis, memahami isi kandungan, serta seni baca quran. LPTQ didirikan di Indonesia pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam negeri no 19 tahun 1977/Nomor 151 tahun 1977 tentang pembentukan LPTQ .

LPTQ Labura merupakan lembaga pemerintahan Labura itu sendiri Artinya Lembaga dibawah naungan pemerintahan yang mendapatkan anggaran APBN/APBD. LPTQ hadir di Kabupaten Labura seiring dengan diresmikannya Labura, di mana kabupaten hasil pemekaran dari Labuhanbatu yakni 21 juli 2008. sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2008 pada 24 juni 2008 tentang pembentukan kabupaten Labura, semasa pemerintahan presiden Susilo Bambang

Yudhoyono, yang memiliki motto: basimpul kuat babontuk elok dan memiliki visi “kabupaten yang beriman dan bertakwa menuju Labura yang sejahtera”.

Karena LPTQ adalah lembaga milik pemerintah, maka LPTQ juga punya tanggung jawab untuk mewujudkan Visi Kabupaten Labura. Dengan hadirnya LPTQ ditengah-tengah masyarakat diharapkan membawa perubahan positif, dapat membumikan Alquran di tanah Labura, menjadikan masyarakat yang berkarakter qurani. diharapkan dengan adanya LPTQ ditengah-tengah masyarakat mampu meningkat ketaqwaan menyertakan Alquran sebagai tolak ukur dalam aspek kehidupan. Meningkatkan derajat keimanan masyarakat bukan hanya saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan LPTQ tetapi detik itu juga dan seterusnya akan tumbuh rasa keimanan dengan seringnya mengikuti pelatihan-pelatihan yang bernuansakan Alquran. Meningkatkan forum-forum kajian Alquran di Kabupaten Labura .Sehingga dengan begitu terciptalah kabupaten yang berlandaskan iman dan taqwa menuju Labura yang sejahtera.

Maka dari tugas yang begitu banyak, untuk mempermudah jalannya kegiatan LPTQ mendapatkan bantuan berupa mobil yang dipinjamkakan dari Pemkab. Bupati beranggapan dengan diberikannya bantuan kepada LPTQ dapat memperlancar kegiatan yang dilaksanakan LPTQ.

Berikut program LPTQ Labura sebagai bentuk perwujudan visi kabupaten Labura yakni untuk mewujudkan kabupaten yang berlandaskan iman dan takwa menuju kabupaten Labuhanbatu tara yang sejahtera.

2. Program Kerja LPTQ Labura

a. Bidang Sumber Daya Manusia

1. Mensosialisasikan, melatih dan menerapkan e-MTQ dalam melaksanakan MTQ/STQ pada setiap jenjang musabaqah. Mengadakan sertifikasi dewan hakim dari tingkat nasional sampai tingkat kab/kota; oleh LPTQ sesuai dengan bidang
2. Mengirimkan pelatih pada semua cabang musabaqoh sesuai tingkatan dan permintaan
3. Pelatihan panitera dan operator IT dalam penilaian musabaqoh
4. Pengkaderan/pelatihan pengurus LPTQ untuk menjamin kesinambungan visi misi serta tujuan dari organisasi.
5. Menetapkan standar kelayakan dewan hakim sesuai bidang
6. Menyusun data base dewan hakim dan peserta MTQ
7. Melakukan orintasi pada setiap cabang

b. Pengembangan

1. Meningkatkan gerakan baca tulis dan pemahaman Alquran melalui lembaga-lembaga keagamaan terkait berbagai jalur dan jenjang pada masyarakat
2. Melakukan penelitian tentang kemampuan masyarakat dalam hal baca tulis Alquran dan upaya pengembangan LPTQ seluruh Indonesia.
3. Penyusunan silabus dan petunjuk teknis musabaqoh

4. Mempersiapkan dan mengirim para peserta berprestasi ke MTQ dan haflah Alquran internasional
5. Pendayagunaan sumber daya insani pasca MTQ dan STQ dengan memberikan penghargaan, beasiswa, keterampilan, dan permodalan.

c. Pembiayaan

- 1). Mengusulkan anggaran dari APBN/APBD untuk operasional, pembinaan dan pengembangam LPTQ
- 2). Menggali sumber daya yang sah dan tidak mengikat.

3. Aturan LPTQ Dalam Pelaksanaan MTQ

a. Cabang MTQ

Cabang tilawatilQurʻan terdiri dari enam golongan yang bisa diikuti oleh kelompok pria (Qori) dan wanita (Qoriah) yaitu:

- 1) Golongan Tartil al-Qurʻan
- 2) Golongan Anak-anak
- 3) Golongan Remaja
- 4) Golongan Dewasa
- 5) Golongan Cacat Netra
- 6) Golongan Qiraah Sab'ah

b. Peserta MTQ

Peserta Musabaqoh cabang Tilawah al- Qurʻan adalah Qari atau Qariah yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- 1) GolonganTartil, Umur maksimal 9 tahun 11 bulan 29 hari (10 tahun)

- 2) Golongan anak-anak umur maksimal 14 tahun.
- 3) Golongan Remaja Umur maksimal 21 tahun 11 bulan 29 hari (22hari)
- 4) Golongan Cacat Netra umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari (41tahun).
- 5) Golongan Qiraat Umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari (41 tahun)

c. Qiraat

Qiraat Cabang Tilawah yang digunakan adalah Qiraat Imam Ashimri riwayat Hafsh Thariq al-Syatibiyah dengan martabat mujawwad. Maqra adalah ayat-ayat yang harus dibaca oleh peserta dalam pelaksanaan musabaqoh yang ditetapkan oleh LPTQ untuk semua peserta MTQ

2) Maqra untuk setiap golongan ditentukan sebagai berikut:

- a. Golongan Tartil - Juz 1 s.d. Juz 10
 - b. Golongan Anak-anak - Juz 1 s.d. Juz 10
 - c. Golongan Dewasa - Juz 1 s.d. Juz 20
 - d. Golongan Dewasa - Juz 1 s.d. Juz 30
 - e. Golongan Cacat Netra - Juz 1 s.d. Juz 30
 - f. Golongan Qiraat - Juz 1 s.d. Juz 30
- d. Susunan lagu atau irama yang dibawakan

Maqra adalah ayat-ayat yang harus dibaca oleh peserta dalam pelaksanaan musabaqoh

1. *Bayyati*

Tingkatan/variasi nada pada bayyati: awal maqom *bayati*, *qoror*, *nawa*, *jawab*, *jawabul jawab*

2. *Nahawand*

Tingkatan/variasi nada pada Nahawand: Awal Maqom *Nahawand*, *Nawa*, *Jawab*, *QuflahMahur*,

3. *Hijaz*

Tingkatan/variasi nada pada Hijaz: Awal Maqom; *Hijaz Kar*, *HijazKarkur* *Alwan Hijaz*

4. *Rost*

Tingkatan/variasi nada pada Rost: Awal Maqom *Rost*, *Nawa Jawab*, *Kuflah* *Zinjiron*, *SyabirAlarrost Alwan Rost*

5. *Sika*

Tingkatan/variasi nada pada Sika: Awal Maqom, *Iraqi (nawa)*, *Turki (jawab)*, *Variasi Raml*

6. *Jiharka*

Tingkatan/variasi nada pada Jiharka: Awal Maqom, *Nawa*, *Jawab*

7. *Shoba*

Tingkatan/variasi nada pada shoba: *nawa*, *jawab*, *jawabul jawab*

4. **Struktur Kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labura Masa Bakti 2015-2020**

- | | |
|---------------------|--|
| I. Dewan penasehat: | 1. Bupati Labura |
| | 2. Wakil bupati kabupaten Labura |
| | 3. Ketua DPRD kabupaten Labura |
| | 4. Kepala kepolisian resor labuhanbatu |

5. kepala kejaksaan negeri rantauprapat

6. ketua pengadilan negeri Rantauprapat

II. penasehat:

1. Kepala kantor kementrian agama kabupaten

Labura

2. Ketua Majelis Ulama kabupaten Labuhanbatu

Utara

3. ketua pengadilan agama Rantauprapat

4. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia

kabupaten

Labura

III. Pengurus Harian

a. Ketua Umum :Sekretaris Daerah kabupaten Labura

b. Wakil ketua umum :Asisten sekretaris daerah bidang pemerintahan
dan kesejahteraan rakyat kabupaten Labura

c. Sekretaris umum :Kepala bagian kesejahteraan rakyat dan
pembinaan kemasyarakatan sekretaris daerah
kabupaten Labura

d. Wakil sekretaris :Kepala subbagian pembinaan kehidupan
beragama pada bagian kesejahteraan rakyat dan
pembinaan kemasyarakatan

e. Ketua pelaksana harian: Muhammad Yusuf Tanjung, S.HI, SH
(penyuluh agama Islam kantor kementrian
agama kabupaten Labura

- f. Sekretaris harian : M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI (Ketua yayasan pesantren Azhar Centre)
- g. Bendahara : Hertati, SE (Plt. Kepala subbagian Kepemudaan Olahraga, pendidikan dan kebudayaan pada bagaian kesejahteraan rakyat dan pembinaan kemasyarakatan sekretaris daerah kabupaten Labura)

IV. Bidang-bidang

a. Pendidikan, pelatihan dan pengembangan

- Ketua : Kepala seksi BIMAS islam kntor kementrian agama Labura
- Anggota : H. Ahmad Irfan Zamroni, S.ag
H. Syahrul Aruan
Hj. Turinem, S.Pd
H. Ali Borkat Dalim
H. Ma'sum ma'mun

b. Perhakiman

- Ketua : Zulfakar nainggolan, MA
- Anggota : H. Hamdani pasaribu
H. Ismail
Hasnul Komar S.Sos
Drs. M. Thalib Sagala

H. Syahril, S.Pdi

Ucok Pambi S.Pdi

c. Publikasi Dokumentasi

Ketua :Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika

Kabupaten Labura

Anggota : Ali Usman

H. sofyan Panjaitan

Ahmad Husein

Sunarsim Jasman

Eva yana

d. Usaha dan dana

Ketua :Kepala Bagian Keuangan Sekretariat Daerah

Labura

Anggota : Kepala Seksi Haji Dan Umroh Kementrian

Agama Kabupaten Labura

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

Labuhanbatu

Utara

B. Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labura Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.

Dari hasil wawancara penulis dengan Muhammad Yusuf Tanjung, S.HI, SH terkait dengan teknik komunikasi persuasif LPTQ Kabupaten Labura dalam

meningkatkan partisipasi Remaja belajar tilawah Alquran mengatakan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan LPTQ adalah

“Melakukan upaya berupa mengadakan kegiatan yaitu: empat sampai lima kali dalam satu bulan pengurus LPTQ terjun langsung kelapangan ke beberapa kecamatan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat yang berdekatan dengan mesjid-mesjid tempat guru maghrib mengaji mengajar, dan ada juga agenda pelatihan yang diagendakan satu bulan sekali yang penerimanya dari pihak LPTQ itu sendiri. Dengan begitu LPTQ dan masyarakat dapat saling merangkul dan saling merespon dengan baik karena telah membangun rasa persaudaran terhadap masyarakat. Kemudian LPTQ juga mengadakan kegiatan pembinaan dua kali dalam seminggu, pelatihan dua bulan sekali, dan seminar dua kali dalam setahun”.¹

Selain itu untuk menarik minat remaja belajartilawah Alquran menurut beliau adalah Dalam kegiatan pelatihan tersebut LPTQ mengundang beberapa Qori internasional seperti Darwin Hasibuan, Indra Gunawan, dan Qori-Qori lainnya. serta acara seminar dan pembinaan mengundang Para pakar Ilmu Alquran ternama dalam perbaikan tahsin dan tilawah quran, Tidak hanya itu ketika ada pelatihan, pembinaan, serta seminar yang diadakan LPTQ seluruh peserta ditanggung biaya transportasi dan biaya makannya, jadi semua peserta gratis mengikuti pelatihan yang pelatihannya di latih langsung oleh Qori-Qori ternama. Bahkan di sela-sela seminar yang dilaksanakan peserta mendapatkan *doorprize*.²

Kemudian beliau juga menjelaskan di samping dari upaya berupa kegiatan, Pengurus LPTQ sendiri juga meningkatkan kualitas Ilmu Alqurannya dengan studi banding ke luar kota setahun sekali untuk menggali ilmu supaya dapat direalisasikan di kabupaten Labura. Dan tahun 2019 LPTQ menghantarkan lima Qori-Qoriah

¹ Muhammad Yusuf Tanjung, Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif, wawancara Pribadi. Aek Kanopan, 28 Mei 2019

² *Ibid*

terbaik Labura untuk pelatihan di Bogor selama dua bulan dan dilatih oleh Qori-Qori senior Internasional. Adapun alasan diadakannya study banding pada pengurus LPTQ, karena sebagian pengurus LPTQ ada juga yang diangkat menjadi dewan hakim ketika MTQ tingkat Kabupaten Labura, maka pengurus juga dituntut harus memiliki ilmu yang tinggi dalam ilmu Alquran. Dari tehnik yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan minat para remaja untuk mengikuti petihan tilawah Alquran. Karena dalam pelatihan ini tidak pemungutan biaya apapun bahkan seluruh peserta difasilitasi sebaik mungkin untuk mendapatkan kenyamanan.³

Dari informan yang lain yaitu M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. MH.I Mengatakan bahwasnya teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh LPTQ Labura adalah.

“Semua kegiatan yang dilakukan oleh LPTQ semuanya gratis bahkan adanya uang saku dan makan ditanggung oleh LPTQ, mendapatkan ilmu langsung dari Qori-Qori ternama, yakni Darwin Hasibuan, yang sudah meraih prestasi tingkat Qori Internasional, walaupun memang berasal dari Qori lokal yang asli putra daerah Labura itu sendiri tetapi ilmunya dan prestasinya sudah sampai pada tingkat internasional yang semuanya bertujuan supaya ilmu tilawah terus berkembang di masyarakat Labura”.⁴

Kemudian beliau juga menjelaskan untuk menarik para remaja belajar tilawah alquran yaitu setiap pelatihan atau pembinaan dan seminar pihak LPTQ memberikan sertifikat, ajang lokal seperti peserta yang beruntung mendapatkan dispenser yang tujuannya sekedar memberikan semangat kepada peserta supaya acara-acara selanjutnya tertarik untuk diikuti. Tidak hanya itu kegiatan dikecamatan juga di

³ *Ibid*

⁴ M. Ifdarsyam Ritonga, Lc, M. HI, Bentuk Teknik Komunik Asi Persuasif , *wawancara Pribadi*. Aek Kanopan, 30 Mei 2019

lancarkan oleh LPTQ kecamatan dan dipantau LPTQ Kabupaten, seperti pembinaan tahfidz dan tilawah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berbeda, H. Irfan Zamroni, S.Ag berkaitan dengan Teknik komunikasi persuasif LPTQ Kabupaten Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran mengatakan bahwa teknik yang dilakukan LPTQ Labura adalah

“Melakukan pembinaan Qori umum dan Qori-Qori internasional untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap seluruh kader-kader yang ingin mengembangkan potensi Alquran supaya prestasinya lebih meningkat, dan wawasannya lebih luas”.dan adapun pelatihan yang dilaksanakan peserta tidak pernah dipungut biaya bahkan difasilitasi mulai dari uang saku, uang makan, pada saat seminar memberikan sertifikat. Dan ajang-ajang lokal. Untung menunjang keefektifan belajar tilawah, lptq juga mengadakan pelatihan-pelatihan di kecamatan yang melatih adalah qori dari LPTQ. Jadi perkecamatan itu ada guru tilawahnya”.⁶

Selain itu pemaparan dari beliau menjelaskan LPTQ Labura juga membentuk magrib mengaji yaitu memilih satu guru mengaji dari masyarakat setempat yang diletakkan di dusun tempat tinggal nya masing-masing. Adapun magrib mengaji diseleksi oleh LPTQ kecamatan. LPTQ kecamatanlah yang bertugas mencari guru magrib mengaji yang diletakkan sesuai dengan dusunnya dan ini berlaku se-Kabupaten Labura guna untuk memberikan pelatihan terhadap masyarakat-masyarakat setempat yang masih kurang ilmu dalam membaca Alquran yang baik dan benar, dan dapat dikatakan magrib mengajilah nanti yang mengajarkan Alquran dari dasar apabila ada masyarakat yang belum sama sekali pandai baca quran. Dengan

⁵ *Ibid*

⁶ H. Ahmad Irfan Zamroni, S.Ag, Bentuk Teknik Komunikasi Persuasif, *Wawancara Pribadi*. Kota Batu, 1 juni 2019.

mengajarkan tajwidnya dan *makrijul* hurufnya. Sehingga masyarakat yang ingin belajar Alquran tidak susah-susah mencari guru mengaji. Selesai sholat magrib sudah ada guru yang dituju masyarakat tanpa perlu memakan waktu karena jarak yang berjauhan. Dengan begitu LPTQ kecamatan juga dapat menyaring perkembangan dari guru magrib mengaji apakah murid-nya ada berpotensi dalam tilawah Alquran, kemudian magrib mengaji yang dipilih oleh LPTQ tersebut diberikan uang pembinaan tiap bulannya. Kemudian menurut beliau salah satu upaya untuk meningkatkannya partisipasi remaja belajar tilawah Alquran adalah dengan mengadakan MTQ tingkat desa, MTQ tingkat kecamatan dan MTQ tingkat Kabupaten. Dengan begitu para remaja akan berpaju untuk belajar tilawah Alquran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan lptq kecamatan maupun LPTQ Kabupaten supaya dapat berkompetisi di MTQ. Kemudian menjadikan peserta MTQ hanya dapat diduduki oleh asli putra daerah. Sehingga orang-orang yang selama ini mengikuti pelatihan tidak merasa sia-sia, potensi mereka merasa dihargai dikabupaten Labura. Bahkan hadiah-hadiah untuk pemenang MTQ Kabupaten ditingkatkan misalnya memperbanyak paket umroh bagi pemegang tebaik satu.⁷

Hasil wawancara dengan Hertati, SE selaku bendahara mengatakan bahwasanya untuk menarik minat para remaja dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran yaitu:

”LPTQ Labura mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan. Siapa sajakun yang ingin mengembangkan potensi seni baca qurannya maka pelatihannya yang diadakan LPTQ adalah tempat untuk mempelajari lebih dalam. Tidak hanya sebatas pelatihan seni

⁷ *Ibid.*

baca quran, LPTQ juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki tahsin yang narasumbernya di undang dari luar untuk menambah wawasan tentang ilmu Alquran terkhususnya pembenahan tahsin, hal itu supaya tidak hanya indah dalam bacaan tetapi mahir dalam membaca Alquran dan benar.⁸

Selain itu, beliau juga menjelaskan untuk menarik minat para remaja adalah Pada saat pelatihan LPTQ juga mengundang Qori Internasional untuk memberikan ilmu seluas-luasnya mengenai tilawah. Dan pelatihan bersama Qori internasional dilaksanakan 1-2 bulan sekali, yang pesertanya diambil dari kecamatan. perkecamatan enam di perintahkan mengirim 6 orang utusan , 3 putra 3 putri. Kemudian setiap ada pelatihan biaya transportasi diberikan kepada peserta dengan memberikan uang saku sebesar 100.000 per orang, dan makan siang juga ditanggung. Kemudian ketika ada seminar pihak LPTQ membuat *doorprize* sehingga peserta yang beruntung berhak mendapatkan hadiah dari *doorprize*, dan hal tersebut semuanya diberikan langsung pada saat selesai kegiatan. Dengan begitu para peserta pulang tidak hanya membawa ilmu tetapi menerima jamuan dan pelayanan yang baik dari LPTQ Labura.⁹

Berdasarkan hasil temuan diatas , bila dianalisis lebih jauh maka bentuk komunikasi persuasif yang diperoleh ada tiga yaitu:

1. Teknik Asosiasi, yaitu dengan cara menyajikan pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu objek yang menarik perhatian khalayak. Adapun contoh dari hasil wawancara diatas adalah dengan

⁸ Hertati, SE, Bentuk Teknik Komunik Asi Persuasif, *Wawancara Pribadi*, Aek Kanopan, 28 Mei 2019.

⁹ *Ibid.*

mengundang Qori-Qori Internasional dalam pelatihan Tilawah, mengundang pemateri dari luar kota dalam perbaikan tahsin Alquran dalam sebuah seminar. mengundang para motivator untuk memberikan motivasi kepada peserta .

2. Teknik integrasi, teknik integritas merupakan menyatunya diri antara pengurus LPTQ dengan para masyarakat terkhusus remaja dengan menggunakan kata-kata kita bukan saya. Misalnya ketika pengurus LPTQ terjun langsung kelapangan beberapa kecamatan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat yang berdekatan dengan mesjid-mesjid tempat guru maghrib mengaji mengajar, dan ada juga agenda pelatihan yang diagendakan satu bulan sekali yang pematerinya dari pihak LPTQ Itu sendiri para pengurus tidak mengeluarkan kata-kata untuk membatasi antara pihak LPTQ, tetapi melontarkan kata-kata bahwasanya “Kabupaten ini milik kita mari kita hiasi dengan Alquran”. Merangkul para remaja pada saat pembukaan kegiatan mengajak agar senantiasa membaca Alquran, mengaplikasikan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan kita. Supaya Labura merupakan Kabupaten qurani.
3. Teknik ganjaran, yaitu kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan cara menjanjikan harapan tertentu. misalnya setiap ada kegiatan, baik itu pelatihan, seminar, pembinaan yang dilakukan oleh LPTQ, peserta diberikan uang saku 100.000/orang dalam sekali

pertemuan, serta memberikan doorprize pada saat ada acara seminar , memberikan sertifikat kepada peserta seminar. Memberangkatkan Qori-Qoriah terbaik keluar daerah dengan dibimbing langsung oleh senoir Qori Internasional. Dan mengadakan ajang perlombaan atau sering disebut musabaqoh tilawatil quran (MTQ) sehingga dapat membangkitkan semangat bagi para remaja untuk serius mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan LPTQ dengan meningkatkan hadiah bagi para pemenang

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas semua kegiatan di atas melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat para remaja dengan cara remaja disuguhkan dan ditawarkan dengan beberapa fasilitas yang memadai serta pelayanan yang dapat memotivasi para peserta untuk senantiasa tetap terus mengikuti pelatihan-pelatihan berikutnya. Selain itu mengangkat masyarakat yang memiliki kemampuan di bidang Alquran untuk menyalurkan potensinya ditengah-tengah masyarakat dengan memberikan uang tunjangan dari pihak LPTQ, sehingga Siapapun yang ingin belajar Alquran akan dengan mudah mendapatkan bimbingan dari guru mengaji.di sini dapat dilihat bahwasanya tilawah Alquran mendapat perhatian besar dari LPTQ karena tujuan Alquran diturunkan sebagai pedoman hidup untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan serta membantu menjalan visi Kabupaten Labura dalam menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa. Dapat dilihat juga bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan LPTQ untuk meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran sudah terprogran secara rutin

C. Media Yang Digunakan Lembaga Pengembangan Tilawati Quran (LPTQ)

Dalam Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.

Menurut Muhammad Yusuf Tanjung, S.HI. SH terkait dengan Media yang digunakan LPTQ untuk menyalurkan pesan-pesan berupa kegiatan-kegiatan LPTQ guna meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran adalah:

“Dengan menggunakan media sosial yang di share oleh para pengurus. Dengan banyaknya yang menshare informasi dapat diterima oleh para media sosial khususnya. Media sosial yang digunakan seperti: Facebook, youtube dan memasukkan informasi melalui website, terkhusus untuk youtube dan website yang mengkordinir informasinya adalah humas dan informatika bagian publikasi dan dokumentasi. Kemudian pihak LPTQ juga menginformasikan lewat koran. diantaranya. Waspada, harian analisa, metro rantau prapat”.¹⁰

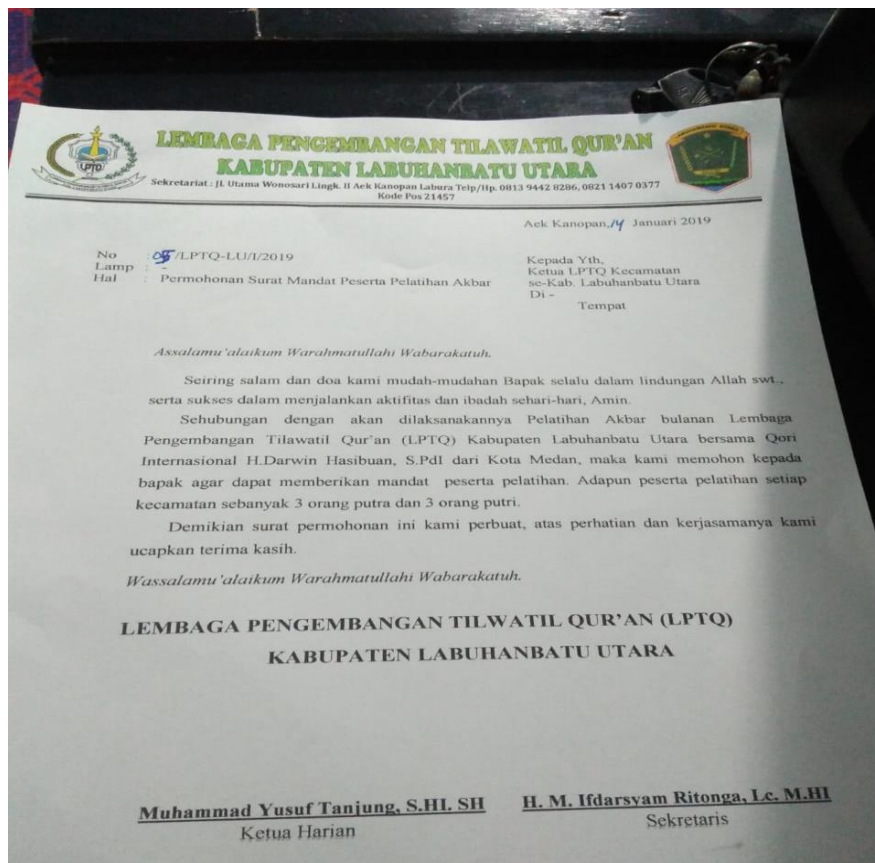
Beliau juga menjelaskan dalam hal pemberitaan ke dalam koran terkadang wartawan yang datang meliput sendiri, tetapi terkadang LPTQ juga yang meminta kepada wartawan untuk meliput kegiatan LPTQ untuk dicetak di koran. informasi yang di masukkan kedalam koran perihal kegiatan-kegiatan besar seperti MTQ. Seminar sehari, kemudian ketika ada pelatihan bersama Qori internasional dan lain-lain.¹¹

Kemudian LPTQ juga menyalurkan informasinya lewat radio yaitu radio Mars FM yang terletak di pusat kota, Aek Kanopan Selanjutnya kalau ada kegiatan yang sifatnya terkhusus maupun tidak, terkhusus maksudnya ada beberapa pelatihan yang pesertanya dibatasi ketika dilaksanakannya maka pihak LPTQ mengirim surat

¹⁰ Muhammad Yusuf Tanjung, Media Komunikasi, *Wawanara Pribadi*, Aek Kanopan, 28 Mei 2019.

¹¹ *Ibid*

edaran berupa perihal kegiatan Sekabupaten Labura kepada camat, camat menginformasi kepada kepala desa dan seterusnya sehingga informasi sampai kepada masyarakat dan mendapatkan peserta dari utusan kecamatan masing-masing.. adapun media melalui surat menyurat yang digunakan seperti lampiran dibawah ini:



12

Menurut M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. MA Untuk menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LPTQ adalah:

“ Dengan menggunakan media sosial seperti FB, yang sifatnya saling share menshare. membuat chanel youtube kemudian memasukkan ke website Labura. Menjalankan surat edaran kepada para camat apabila ada yang perlu dirapatkan atau pun ada kegiatan yang mengundang peserta utusan dari perkecamatan, dan rapat akbar

biasanya ketika akan mau dilaksankannya MTQ Kabupaten. semua berupa informasi kegiatan yang dilaksanakan LPTQ yang dinformasikan melalui surat edaran diketahui oleh Bupati Labura. Kemudian sebelum dilaksanakannya kegiatan misalnya perlombaan sekabupaten pihak LPTQ juga menyebarkan spanduk dipinggir jalan supaya para pengendara terlebihnya masyarakat dapat menegetahui acara yang akan dilaksanakan. Kemudian LPTQ sesekali memuat informasi kegiatannya melalui radio yaitu hanya Mars FM yang berada di Aek Kanopanpusatnya kota Labura.¹³

Sedangkan menurut H. Ahmad Irfan Zamroni, S. AG adapun media yang digunakan adalah

“Surat edaran yang disampaikan melalui kecamatan dapat membantu untuk mencari para remaja yang berpotensi di kecamatan masing-masing. Sehingga dapat dibimbing dan ditingkatkan potensinya. Tidak hanya itu LPTQ juga bersinergi dengan media cetak, seperti koran waspada kemudia waspada metro rantau prapat, kemudia LPTQ juga memasukkan kegiatan dari pelatihan ke Chanel youtube LPTQ Labura yang isinya seperti kegiatan Haflah quran LPTQ Labura, pelatihan akbar bulanan bersama H. Darwin Hasibuan, serta menampilkan kegitan MTQ tingkat Kabupaten. Yang semuanya itu masyarakat yang aktif dengan gedjet dapat belajar dari yang telah di tampilkan di chanel youtube. Dan LPTQ pernah juga memasukkan beritanya melalui radio, tetapi tidak begitu sering paling hanya menginformasikan bahwa akan diadakannya MTQ tingkat Kabupaten di Labura.¹⁴

Begitu juga halnya dengan Menurut Hertati, SE, beliau juga menjelaskan hal yang sama dengan penjelasan ustadz Muhammad Yusuf dan Ustad H. Ahmad Irfan Zamroni. Beliau juga menambahkan bahwasanya Informasi disampaikan secara terstruktur di dalam pemerintahan baik itu surat untuk bupati, surat untuk camat, walaupun ada kegiatan yang sifatnya *recruitment* yang diambil dari kecamatan maka camat yang bertugas menyebarkan ke kepala desa, dan kepala desa yang bertugas kebawahannya. Selanjutnya media yang digunakan untuk menyampaikan informasi

¹³ M. Ifdarsyam Ritonga, Lc, M. HI, Media Komunikasi , *wawancara Pribadi*. Aek Kanopan, 30 Mei 2019

¹⁴ H. Ahmad Irfan Zamroni, S.Ag, , Media Komunikasi, *Wawancara Pribadi*. Kota Batu, 1 juni 2019

lewat spanduk yang dipajangkan di pinggir jalan, atau juga di letakkan di kantor camat yang ada di Labura. Kemudian LPTQ juga pernah menyampaikan pesannya lewat radio mars FM Aek Knopan.¹⁵

Berdasarkan Uraian di atas bahwa media yang dilakukan oleh LPTQ dalam meningkatkan partisipasi remaja dengan menyalurkan informasi, tidak berpatokan pada satu media. Mereka melakukan beberapa media dengan bentuk yang berbeda-beda dengan dilihat dari hasil wawancara bahwasanya LPTQ menggunakan media yaitu:

1. media sosial seperti Facebook, facebook di sinit idak akun khusus tetapi akun para pengurus yang medelnya share dan share, kemudian internet dengan menyalurkan melalui website, yang telah dikordinir oleh petugas yang telah ditentukan serta youtube untuk mengumbar kegiatan-kegiatan yang telah terselenggara.
2. Media massa, seperti menyalurkan informasi melalui radio Mars FM Aek Kanopan.
3. Media antar pribadi, seperti mengirim surat selebaran mengenai kegiatan kepada kantor amat
4. Media cetak. Seperti koran Waspada, harian analisa, metro rantau prapat

¹⁵ Hertati, SE, Media Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Aek Kanopan, 28 Mei 2019.

D. Hambatan Dalam Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran.

Menurut Muhammad Yusuf Tanjung, S. HI, SH hambatan yang muncul terkait dengan penerapan teknik komunikasi persuasif LPTQ Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja adalah

”Hambatanya dibagian dana yaitu dana hanya dianggarkan pada alokasi yang terbatas,Artinya dana yang dimasukkan di APBD hanya diperuntukkan untuk LPTQ Kabupaten. Sehingga dana untuk kegiatan di kecamatan tidak dapat diekspor pada anggaran APBD. karena memang semua kegiatan yang ada di LPTQ masuk ke dalam APBD Labura.”¹⁶

Kemudian beliau juga menjelaskan untuk itu, Maka LPTQ Kabupaten harus pandai-pandai memanagement keuangan untuk kegiatan-kegiatan di beberapa kecamatan. Kemudian yang menjadi salah satu penghambambat dari proses pengaplikasian upaya-upaya yang dilakukan LPTQ untuk menarik minat para remaja belajar tilawah quran adalah ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan diterkadang peserta yang telah ditentukan tidak sesuai dengan yang hadiar pada saat kegiatan. Misalnya ada kegiatan pelatihan, pihak LPTQ mengirimkan surat edaran kepada para camat untuk mengutus peserta terbaiknya sebanyak enam orang perkecamatan, dalam pelatihan pengembangan tilawah Alquran tetapi ketika pelatihan sebagai kecamatan ada yang hadir Cuma empat atau lima.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Tanjung, S. HI, SH, Hambatan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Aek Kanopan 28 Mei 2019.

¹⁷ *Ibid*

Sama halnya dengan M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI beliau menambahkan penjelasannya, salah satu faktor penghambat menurut beliau adalah kurangnya kesadaran para sebagian peserta terkhusus remaja akan disiplin waktu untuk mengikuti kegiatan, sehingga waktu yang ditentukan tersita oleh waktu terlambat peserta ketika mengikuti kegiatan baik itu pelatihan, seminar, maupun pembinaan. Kemudian hambatan masalah dana pada kegiatan-kegiatan besar, misalnya MTQ tingkat kecamatan dan MTQ tingkat kabupaten tidaknya mengandalkan APBD tetapi juga membagikan proposal bantuan dana untuk kegiatan-kegiatan besar tersebut.¹⁸

Menurut Hertati SE, adapun yang menjadi hambatan terkait dengan penerapan teknik komunikasi persuasif adalah

“Berupa hambatan jarak yaitu sebagian ada beberapa kecamatan yang jaraknya cukup jauh untuk mengikuti kegiatan yang berada di kota, dari jarak yang cukup jauh memakan waktu yang lama, karena kegiatan yang dilaksanakan LPTQ Kabupaten selalu dilaksanakan di kota. sehingga terkadang tak heran sebagian peserta yang diutuskan dari perkecamatan ada yang tidak memenuhi kuota. Begitu juga dengan masalah dana, karena setiap kegiatan pasti membutuhkan dana. Terkadang dana tidak semulus yang diharapkan.”¹⁹

Menurut Ahmad Irfan Zamroni, S.Ag selaku anggota pendidikan dan pengembangan tilawatil quran terkait hambatan dalam penerapan teknik komunikasi persuasif sama halnya dengan penjelasan diatas tetapi beliau menambahkan dengan menyatakan:

“Karena saya merupakan salah satu Qori lokal yang dikirim ke kecamatan untuk elatih bibit-bibit Qori di kecamatan, terkadang ada peserta yang ikut latihan awalnya ramai karena latihan bersama teman-temannya yang satu kampung, tetapi

¹⁸ M. Ifdarsyam Ritonga, Lc, MA, Hambatan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Aek Kanopan, 30 Mei 2019.

¹⁹ Hertati, SE, Hambatan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Aek Kanopan, 28 Mei 2019.

ada salah satu temannya yang kurang aktif maka teman lainnya mengikut juga seperti itu”. Kemudian dari penghambatnya sebagian ada peserta yang tidak rutin datang saat pelatihan, apalagi yang belajar dari nol pelatihan harus rutin dilakukan, karena ketika ada peserta yang tidak datang maka ia akan ketinggalan lagu tilawah misalnya, jadi pemahamannya tidak maksimal, karena untuk belajar tilawah ini harus serius, harus sering mendengar nada-nada tilawah yang di ajarkan supaya dapat lengket walaupun lagunya nanti di acak-acak”.²⁰

Beliau juga menjelaskan bahwasanya yang termasuk ke dalam hambatan adalah sebagian ada peserta yang pembacaannya belum baik dan benar, kalaulah sudah belajar lagu, maka disarankan sudah lolos pada tajwid yang benar. karena sangat disayangkan ketika suaranya memiliki potensi tetapi tajwidnya masih berantakan. Beliau juga menambahkan bahwasanya pada saat pelatihan akbar dua bulan sekali oleh Darwin Hasibuan peserta disyaratkan sudah memiliki pengalaman dalam tilawah artinya latihan tersebut bukan diperuntukkan untuk peserta pemula. yang yang dilatih sudah lebih kepada pelatihan lagu tilawah yang sedang berkembang Sedangkan sebagian yang peserta yang dianggap pantas untuk dijadikan utusan dari kecamatannya tidak dapat hadir karena kuliah, atau sekolah keluar daerah sehingga ia tidak dapat menjadi peserta dari utusan kecamatannya.²¹

Berdasarkan Uraian di atas hambatan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran adalah hambatan fisik, yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya sebagian jarak peserta ke lokasi kegiatan terlalu jauh dan mungkin saja karena jauh tersebut minimnya sarana dan

²⁰ H. Ahmad Irfan Zamroni, S.Ag, Hambatan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Kota Batu 1 Juni 2019

²¹ *Ibid*

prasarana. Seperti peserta yang sedang kuliah dan sekolah keluar daerah yang tidak dapat menghadiri kegiatan.

Kemudian hambatan yang dialami adalah hambatan kerangka berpikir antara LPTQ dan peserta yang di undang untuk hadir dalam kegiatan, makanya sebagian peserta ada yang terlambat hadir. Dan tidak bisa dipungkiri adalah hambatan dalam masalah dana, karena semua kegiatan membutuhkan dana. Dapat digambarkan bahwa hambatan yang sering muncul adalah yang hambatan dari luar yaitu para remaja dibandingkan dari LPTQ itu sendiri. Karena kalau dilihat dari teknik dan media sudah semaksimal mungkin upaya-upaya yang telah dilakukan. LPTQ sudah semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan mulai uang saku, uang makan siang, sertifikat dan ajang-ajang lokal kepada para peserta. Memberikan informasi lewat beberapa media dengan harapan informasi dapat diterima dengan cepat.

E. Kesesuaian Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara Dengan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam.

Menurut Muhammad Yusuf Tanjung, S.HI, SH mengenai Kesesuaian Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Labuhanbatu Utara Dengan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam. Beliau mengatakan

“Semua informasi, pesan yang disampaikan disampaikan secara terbuka artinya tidak ada penipuan, tidak ada kebohongan, serta iming-iming. LPTQ Labura melakukan dengan jujur baik masalah dana sekalipun. LPTQ berupaya mengoptimalisasikan kegiatan-kegiatan untuk masyarakat Labura, supaya tumbuh anak-anak Labura yang cinta akan Alquran, pandai baca Alquran, tidak hanya itu, tetapi juga mampu

memahami dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya di bidang Alquran. Sehingga Labura menjadi kabupaten Qurani”.²²

Tambahan dari beliau sehingga tidak sia-sia begitu saja ketika kegiatan LPTQ telah masuk kedalam APBD diharapkan menciptakan pengaruh positif dari apa yang telah dilakukan LPTQ Labura untuk membumikan Alquran di Kabupaten Labura.²³

Menurut narasumber yang lain M. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M.HI berkaitan dengan kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi islam mengatakan

“Bahwasanya pengurus LPTQ bekerja dalam melancarkan upaya semata-mata mengharap ridho dari Allah, karena tujuannya adalah membumikan Alquran di Kabupaten sendiri, mengadirkan para bibit-bibit generasi muda yang memiliki potensi dalam seni baca quran supaya dapat bersaing dengan daerah-daerah lain. Maka dari itu memang harus dilaksanakan dengan ikhlas untuk mengembangkan Alquran di kabupaten Labura supaya terbentuk akhlak Alquran di dalam masyarakat terkhusus pada generasi muda, merangkul dan membina dengan Ikhlas supaya para peserta dianggap dihargai dan memiliki tanggung jawab untuk mengharumkan nama baik Labura”.²⁴

Menurut H. Ahmad Irfan Zamroni, S. Ag, LPTQ terkait mengenai kesesuaian teknik komunikasi dengan prinsip-prinsip komunikasi islam beliau mengatakan yaitu:

”Upaya yang dilakukan salah satu upaya mempengaruhi masyarakat untuk mengenal Alquran, supaya mengerti bagaimana pentingnya Alquran dalam kehidupan. Supaya kehidupan ini senantiasa berpedomankan Alquran, berakhlak Alquran, yang semua itu adalah untuk memotivasi dalam kehidupan yang lebih baik”.²⁵

²² Muhammad Yusuf Tanjung , S. HI, SH, kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, Aek Kanopan, 28 Mei 2019.

²⁴ M. Ifdarsyam Ritonga, kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, Aek Kanopan , 30 Mei 2019

²⁵ Ahmad Irfan Zamroni, kesesuaian teknik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, Kota Batu,

Selain itu beliau juga menjelaskan harapannya LPTQ hadir ditengah-tengah masyarakat dapat memunculkan Qori-Qori yang asli putera daerah yang bersaing di tingkat provinsi maupun nasional. Menurut beliau dengan diadakannya MTQ dapat memotivasi sekaligus mendapat moment Islami yang di dalamnya ada penyemarak Alquran, bahkan terlihat tahun ke tahun antusias masyarakat dari kalangan orang tua, remaja, dewasa bahkan anak-anak lebih meningkat. Apalagi dengan tidak diberlakukannya peserta luar untung mengikuti LPTQ di Labura. Sehingga muncullah bibit Qori dan Qorih dari putera daerah asli Labura.²⁶

Sama halnya dengan Hertati, SE, selaku bendahara LPTQ tambahan dari beliau apapun yang diperbuat, dikerjakan untuk menjalankan visi misi di LPTQ merupakan ladang dakwah yang Allah ridho akan hal itu. Jujur dalam ucapan, jujur dalam kegiatan, jujur dalam mengelola dana. Ikhlas untuk bekerja di LPTQ. Jauh dari perkataan kotor, tidak memberikan kesan negatif terhadap masyarakat pada saat adanya pertemuan dan silaturahmi kepada masyarakat.²⁷

Dari urain di atas bahwasanya pihak LPTQ menggunakan Prinsip Ikhlas, apalagi kegiatan yang dilaksanakan LPTQ bersifat Religius harus menggunakan hati yang bersih supaya lelahnya kerja dinilai ibadah tidak adanya pembeda-bedaan terhadap masyarakat yang ingin belajar dan mengembangkan potensi dalam tilawah

²⁶ *Ibid*

²⁷ Wawancara Dengan Hertati, SE, kesesuaian tehnik komunikasi persuasif dengan prinsip-prinsip komunikasi islam, 28 Mei 2019

Alquran. . Kemudian menggunakan prinsip kejujura, tidak membuat berita hoax tentang kegiatan, tidak memberikan iming-iming palsu yang dapat merusak kepercayaan masyarakat. Apapun yang dinformasikan, yang dijanjikan dijalankan dengan menepati janji dan sesuai faktanya. Kemudian LPTQ juga menggunakan prinsip saling mempengaruhi, mempengaruhi di sinitidak dengan paksaan, tetpai dengan fasilitas, dengan bekal ilmu yang diajarkan, dengan motivasi yang berikan menggunakan pesan-pesan yang berbasis Alquran untuk senantiasa cinta dengan Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data skripsi di atas adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan teknik komunikasi persuasif LPTQ Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran adalah:

a. Bentuk teknik komunikasi yang digunakan LPTQ Labura dalam meningkatkan partisipasi remaja belajar tilawah Alquran yaitu:

- 1) Teknik asosiasi, dengan mengundang Qori-Qori Internasional dalam pelatihan Tilawah, mengundang pemateri dari luar kota dalam perbaikan tahsin Alquran dalam sebuah seminar. mengundang para motivator untuk memberikan motivasi kepada peserta.
- 2) Teknik integrasi, dengan menggunakan kata-kata kita bukan saya. Misalnya ketika pengurus LPTQ terjun langsung kelapangan beberapa kecamatan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat yang berdekatan dengan mesjid-mesjid tempat guru maghrib mengaji mengajar, dan ada juga agenda pelatihan yang diagendakan satu bulan sekali yang pematerinya dari pihak LPTQ Itu sendiri para pengurus tidak mengeluarkan kata-kata untuk membatasi antara pihak LPTQ, tetapi melontarkan kata-kata bahwasanya “Kabupaten ini milik kita mari kita hiasi dengan Alquran”. Merangkul para remaja pada saat pembukaan kegiatan mengajak agar senantiasa membaca Alquran,

mengaplikasikan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan kita. Supaya labura merupakan Kabupaten qurani.

- 3) Teknik ganjaran yaitu dengan melakukan peserta diberikan uang saku 100.000/orang dalam sekali pertemuan, serta memberikan *doorprize* pada saat ada acara seminar, memberikan sertifikat kepada peserta seminar. Memberangkatkan Qori-Qoriah terbaik keluar daerah dengan dibimbing langsung oleh senoir Qori Internasional.
- b. Media yang digunakan LPTQ dalam penerapan teknik komunikasi persusif yaitu media sosial, seperti Facebook, Youtube, website. Selanjutnya media cetak, seperti koran, serta surat edaran yang sifatnya terstruktur.dan media elektronik seperti radio.
 - c. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penilitian ini adalah, hambatan dana berupa APBD hanya dialokasikan untuk kegiatan kabupaten, sehingga kegiatan kecamatan tidak dapat di ajukan ke APBD. Hambatan jarak Sebagian kecamatan Jarak lokasinya berjauhan dengan kegiatan yang dilaksanakan LPTQ yang dilaksanakan di pusat kota. Sehingga peserta sebagian ada yang tidak hadir saat pelatihan. Dan sebagian peserta yang dianggap pantas tidak dapat hadir karena kuliah dan sekolah ke luar daerah.
 - e. Penerapan teknik komunikasi persuasif di atas sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi islam yaitu mengandung unsur kejujuran. Keikhlasan, saling memengaruhi, dan berkata positif.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Akademisi, berupa sumbangan pemikiran perlu adanya kajian yang lebih mendalam agar melahirkan sebuah pengembangan mengenai teknik komunikasi persuasif.
2. Bupati Labura agar senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya dan apa-apa yang dibutuhkan LPTQ dalam melancarkan kegiatannya, serta selalu ikut berpartisipasi untuk ikut memberikan motivasi disela-sela kegiatan yang dilaksanakan oleh LPTQ serta sarana dan prasarananya.
3. Pengurus LPTQ agar kiranya terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam mensyiarkan Islam dengan bertemakan Alquran dan melahirkan program-program baru yang dapat berpengaruh lebih cepat dalam menanamkan akhlak Alquran di Kabupaten Labura. Serta terus berupaya untuk menggali potensi putra daerah yang memiliki bakat dalam seni Alquran serta membumikan Alquran ditengah-tengah masyarakat kabupaten labuhanbatu utara dan mengkoordinir anggota supaya dapat melaksanakan tugas dengan semaksimal mungkin.
4. LPTQ lainnya, agar lebih banyak meningkatkan upaya-upaya terkait dalam mengajak remaja muslim supaya minat belajar tilawah Alquran meningkat di daerah masing-masing.
5. Remaja muslim Kabupaten Labura dan anggota yang tergabung agar tidak menyia-nyiakan kesempatan yang di diberikan LPTQ dan mampu menjadikan

LPTQ sebagai wadah ilmu untuk membudayakan dan membiasakan tilawah Alquran.

6. Peneliti lainnya, supaya melakukan penelitian lanjutan terkait dengan teknik komunikasi persuasif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar Medan.
- Bisri, Hasan. 2002. *Remaja berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 200. *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Jumanatul Ali*. Bandung: Jumanatul Ali-ART.
- Dzohar. 2003. *Pendidikan Strategi Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Lesfi
- Efendi, Onong Uchjana. 1995. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Hamid, Abu. 2001. *Al-Ghazali, Ihya' Ulumul Ad-Din*. Bairut Libanon: Darul Bayan
- Hannah, bin Munajid. 2001. *Hilyatut Tilawah*. Surabaya: Jamiatul Tahfidzul Quran.
- H, A Widjaja . 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana
- Khalil Al-Qattan, Manna'. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Quran. cetakan ke-3*. Terjemahan. Mudzakir AS. Bogor: Litera Antarnusa.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakata: Bina Aksara.
- Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. 1992. Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional.
- Suryanto. 2011. *pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: Salemba.
- Sihab, Qurais. 1971. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan Publishing.

Supardi. 2004 *Perbandingan Metode Membaca Alquran bagi Para pelajar pemula*. Mataram: Lemlit.

Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Zahra, Salsa. 2009. *101 Tips Dan Ide Membimbing Spritualitas Anak*. Yogyakarta: Danil Hikmah

DOKUMENTASI PENELITIAN

